



JURNAL BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

P-ISSN: 2685-1636 E-ISSN: 2685-4481

Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2023

<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JBPI/index>

UPAYA BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KENAKALAN REMAJA (STUDI KASUS DI DAERAH PESISIR KECAMATAN WONOKERTO)

Seli Septia Ningsih^{1*}, Khaerunnisa Tri Darmaningrum²

^{1,2}Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Article Info

Article History:

Submitted: 01/11/23

Accepted: 05/12/23

Published: 22/12/23

*Corresponding Author:

Name: Seli Septia Ningsih

Email:

seli.septia.ningsih@mhs.uingusdur.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.32332/jbpi.v5i2.8031>

<https://doi.org/10.32332/jbpi.v5i2.8031>

Abstract

The development of the times has had positive and negative impacts on the whole world. The consequences of developments over time are very visible in the social environment. The impact of these developments has had a huge influence on humans, especially teenagers. The problem of juvenile delinquency is quite worrying for Indonesian society at this time. It has been stated that the social environment greatly influences juvenile delinquency. Like in coastal areas for example. Coastal areas are known for their harsh environments. This is due to the influence of both religious, socio-cultural and economic factors. This problem was researched using qualitative descriptive research methods with data collection techniques through observation, case studies and literature studies. By using this research method and through a case study approach we can provide a description of how efforts or prevention of juvenile delinquency in the Wonokerto coastal area include drinking alcohol using group guidance techniques. This problem can be reduced by group guidance efforts that have been carried out by several religious leaders or experts in this coastal area.

Copyright © 2023, First Author et al

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Keywords:

Group Guidance; Juvenile Delinquency; Coastal Areas

Abstrak

Perkembangan zaman memberikan dampak positif dan negatif terhadap seluruh dunia. Akibat dari adanya perkembangan zaman sangat terlihat dalam lingkungan sosial. Dampak dari perkembangan zaman tersebut sangat berpengaruh terhadap manusia, khususnya dikalangan remaja. Permasalahan kenakalan remaja cukup memprihatinkan bagi masyarakat Indonesia pada masa ini. Telah disebutkan bahwa lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap kenakalan remaja. Seperti di daerah pesisir contohnya. Daerah pesisir dikenal dengan lingkungan yang keras. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh baik dari faktor agama, sosial budaya, dan ekonomi. Permasalahan ini diteliti dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui observasi, studi kasus, serta studi pustaka. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut dan melalui pendekatan studi kasus dapat memberikan deskripsi mengenai bagaimana upaya atau pencegahan kenakalan remaja di daerah pesisir Wonokerto yang merupakan minum-minuman keras dengan menggunakan teknik bimbingan kelompok. Masalah tersebut dapat dikurangi dengan upaya bimbingan kelompok yang telah dilakukan oleh beberapa

pemuka agama atau ahli pada daerah pesisir tersebut.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok ; Kenakalan Remaja ; Daerah Pesisir

Pendahuluan

Perkembangan zaman memberikan dampak positif dan negatif terhadap seluruh dunia. Khususnya pada bidang teknologi dan informasi yang sekarang ini sudah berkembang dengan pesat. Akibat dari adanya perkembangan zaman sangat terlihat dalam lingkungan sosial. Perubahan tersebut sangat terlihat karena lingkungan berdampak langsung dengan masyarakat. Masyarakat dari berbagai kalangan usia merasakan langsung dampak dari perkembangan teknologi dan informasi. Bisa dilihat bahwa sebagian besar masyarakat menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya. Dampak dari perkembangan zaman tersebut sangat berpengaruh terhadap manusia, khususnya dikalangan remaja.

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Hal ini biasanya ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial. Masa remaja terbagi menjadi masa remaja awal (10-14 tahun), masa remaja pertengahan (14-17 tahun), dan masa remaja akhir (17-19 tahun). Pada fase ini, remaja biasanya mengalami krisis identitas. Dengan kata lain pada masa ini, remaja masih mencari jati dirinya. Karenanya mereka memiliki rasa ingin tahu dan keinginan untuk meniru yang sangat tinggi. Hal ini dapat menentukan remaja untuk masuk ke dalam dunia yang positif atau dunia yang negatif. Hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh lingkungan atau pergaulan yang diikutinya. Apabila remaja masuk ke dalam pergaulan dengan orang-orang yang di dalamnya berisi orang yang mendukung hal-hal baik, maka para remaja akan menjadi orang yang serupa. Sedangkan apabila remaja masuk ke dalam pergaulan atau lingkungan yang salah, maka para remaja dapat memberikan dampak negatif baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Usia remaja dapat dikatakan sebagai usia yang paling rentan melakukan kenakalan. Seperti yang kita ketahui sekarang ini, banyaknya kasus-kasus atau permasalahan sosial yang sebagian besar disebabkan oleh kalangan remaja. Berbagai macam peristiwa yang tersaji berasal dari perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja. Hal ini biasanya disebut sebagai kenakalan remaja.

Kenakalan remaja banyak yang termasuk ke dalam penyimpangan tingkah laku dan perbuatan melawan hukum, misalnya seperti kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, balap liar, dan lain-lain. Meningkatnya kejadian menyimpang tersebut dari tahun ke tahun mengakibatkan masyarakat memandang remaja dengan prihatin. Karena memikirkan bagaimana jadinya bangsa Indonesia ke depannya jika para remaja yang seharusnya menjadi penerus bangsa dan agen perubahan malah berperilaku tidak bermoral.

Permasalahan kenakalan remaja cukup memprihatinkan bagi masyarakat Indonesia pada masa ini. Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik bahwa dari tahun 2013 hingga 2022 mengalami peningkatan mengenai kenakalan yaitu mencapai 12 ribuan kasus yang tercatat. Yang mana setiap tahunnya mengalami peningkatan kurang lebih sebesar 10,7 %. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), dari 233 juta jiwa penduduk Indonesia, 28,6 % atau 63 juta jiwa merupakan remaja dengan usia 10-24 tahun.

Telah disebutkan bahwa lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap kenakalan remaja. Seperti di daerah pesisir contohnya. Daerah pesisir dikenal dengan lingkungan yang keras. Yang mana sebagian besar orang tuanya adalah seorang nelayan yang sudah terbiasa meminum minuman beralkohol atau biasa disebut dengan minuman keras. Dengan kurangnya pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya di rumah, mereka para remaja menjadi tidak terpenuhinya kebutuhan secara utuh yaitu kebutuhan fisik dan psikisnya. Hal tersebut menyebabkan mereka meniru orang tuanya. Ditambah dengan lingkungan sosial di daerah pesisir yang mendukung perbuatan tersebut menjadikan mereka tidak peduli akan perbuatannya karena dirasa tidak masalah.

Seperti halnya di Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan yang merupakan daerah pesisir. Di daerah tersebut juga marak terjadi kenakalan remaja seperti di daerah pesisir lainnya. Kenakalan remaja dari yang biasa hingga yang fatal, seperti berkelahi, bolos sekolah, tawuran, merokok, minum-minuman keras, seks bebas, balap liar, dan penyalahgunaan narkoba. Kenakalan yang dilakukan oleh para remaja tersebut dalam kenyataan yang ada di masyarakat sudah dianggap seperti hal biasa. Hal ini dikarenakan seperti sudah menjadi kebiasaan dalam daerah pesisir.

Berdasarkan penjabaran permasalahan di atas, dapat memunculkan rumusan masalah yaitu Upaya Bimbingan Kelompok Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Daerah Pesisir Kecamatan Wonokerto). Permasalahan ini diteliti dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut dan melalui pendekatan studi kasus dapat memberikan deskripsi mengenai bagaimana upaya atau pencegahan kenakalan remaja di daerah pesisir Wonokerto yang merupakan minum-minuman keras dengan menggunakan teknik bimbingan kelompok.

Dalam skripsi oleh Adi Putra (2023) yang berjudul “Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Fenomena Kenakalan Remaja di Dusun Teluk Pesisir Desa Teluk Papal Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis” menyatakan bahwa kenakalan remaja menjadi hal yang fenomenal di kehidupan masyarakat. Pada masa ini sering terjadi kenakalan remaja dalam bentuk penyimpangan norma dan sosial diantaranya seperti pencurian, merokok, seks bebas, dan penyalahgunaan narkoba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Persepsi Masyarakat Muslim di Dusun Teluk Pesisir Desa Teluk Papal Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis terhadap fenomena kenakalan remaja yang sedang terjadi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan data melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat muslim di daerah tersebut memiliki persepsi yang sangat kuat terhadap fenomena kenakalan remaja dimana perilaku ini sangat meresahkan dan perlu pembinaan kepada para remaja, baik yang sudah terlibat maupun yang belum (Islam et al. 2023).

Dalam artikel yang ditulis oleh Frans Hardin dan Elin Nidia (2022) dengan judul “Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang” menjelaskan mengenai apa saja yang menjadi faktor peningkatan kenakalan remaja dari tahun ke tahun. Data ini dianalisis secara univariat dan menggunakan skala model Likert dengan beberapa responden sebagai sampel penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti berharap adanya perhatian dari orang tua dalam mengawasi anak-anaknya terlebih dalam penggunaan media sosial. (Hardin and Nidia 2022)

Dari artikel yang ditulis oleh Titik Nurbiyati dan Arif Widyatama (2014) dalam judul “Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja” menjelaskan

bahwa modernisasi berdampak pada faktor sosial ekonomi. Salah satu dampak yang cukup nyata ada di tengah masyarakat adalah penyalahgunaan minuman keras, khususnya di kalangan remaja. Penyalahgunaan minuman keras pada remaja ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan observasi dan wawancara. Peneliti mengharapkan dengan dilakukannya penyuluhan mengenai minuman keras pada masyarakat dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai hal tersebut agar dapat menghindari dan menghentikan untuk mengkonsumsi minuman keras (Nurbiyati and Widyatama 2014).

Dalam artikel yang ditulis oleh Julinda Siregar dan Erni Murniarti (2022) dengan judul “Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja di SMK Islam Al-Amin Cikarang Utara” menyatakan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dapat memiliki pengaruh yang signifikan untuk mengurangi kenakalan remaja di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode survei teknik korelasional. Hasil dari penelitian ini diperoleh berdasarkan nilai hasil uji hipotesis dengan melihat variabel bebas dan variabel terikat (Siregar, Murniarti, and Simbolon 2022).

Berdasarkan survei literature yang telah disajikan dapat diambil kesimpulan bahwa artikel ini memiliki banyak kebaruan. Pertama, artikel ini membahas mengenai salah satu kenakalan remaja yang ada di daerah pesisir yaitu minuman keras. Hal ini merupakan kebaruan karena fokus penelitian menjadi lebih spesifik dan bukan kenakalan remaja secara universal, sehingga dapat mengkaji lebih mendalam mengenai fokus permasalahan yang diteliti. Kedua, dari beberapa survei literature yang ada hanya menampilkan mengenai faktor penyebab kenakalan remaja, sosialisasi minuman keras, pandangan masyarakat mengenai kenakalan remaja yang terjadi. Maka artikel ini memuat fokus permasalahan secara menyeluruh yang meliputi kenakalan remaja, faktor penyebab, serta upaya bimbingan kelompok terhadap permasalahan tersebut. Atau dapat diartikan bahwa artikel ini menyatukan bagian yang sebelumnya terpisah-pisah. Ketiga, metode penelitian dalam artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sehingga dapat menjelaskan secara luas dan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Sedangkan dari survei literature, banyak menggunakan metode penelitian kuantitatif sehingga dirasa kurang jelas dalam mendeskripsikan permasalahan tersebut. Dengan kebaruan yang ada dalam

artikel ini diharapkan dapat menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu Upaya Bimbingan Kelompok Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Daerah Pesisir Kecamatan Wonokerto).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti dapat menggambarkan serta mendeskripsikan data yang didapatkan secara rinci, jelas, dan detail. Jenis penelitian ini adalah melalui pendekatan studi kasus karena peneliti ingin memahami latar belakang suatu permasalahan yang terjadi yaitu kenakalan remaja di daerah pesisir tepatnya di kecamatan Wonokerto. Jenis studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini lebih tepatnya adalah studi kasus intrinsik karena dengan pendekatan ini peneliti dapat memahami secara mendalam mengenai fokus utama dan permasalahan tersebut dengan objek penelitian yang berupa sekelompok remaja. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah historis individu dan perspektif peneliti. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, artikel, dan lain-lain yang berkaitan serta relevan sehingga mampu mendukung penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan studi pustaka dalam mencari sumber data sekunder untuk penelitian ini (Nurdin and Hartati 2019).

Hasil dan Pembahasan

Daerah Pesisir

Wonokerto merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pekalongan. Kecamatan ini terletak di daerah pesisir tepatnya pada bagian utara Laut Jawa. Pusat pemerintahannya berada di Desa Wonokerto Kulon. Kecamatan Wonokerto terdiri dari beberapa desa diantaranya adalah Api-Api, Bebel, Pecakaran, Pesanggrahan, Rowoyoso, Semut, Sijambe, Tratebang, Werdi, Wonokerto Kulon, dan Wonokerto Wetan.

Kehidupan di daerah pesisir mempunyai berbagai macam kendala dalam kehidupan sehari-harinya. Daerah pesisir dikenal dengan lingkungan yang keras.

Kerasnya kehidupan di daerah pesisir dapat menjadikan masyarakat terjerumus ke dalam kehidupan yang buruk, khususnya remaja.

Kenakalan Remaja

Remaja termasuk masa perkembangan dalam kehidupan manusia. Remaja biasa dikatakan sebagai orang yang berada di antara masa kanak-kanak dan masa dewasa (Saputro 2018). Pada masa remaja identik dengan masa pencarian jati diri. Hal ini sering dilakukan oleh para remaja sebagai masa coba-coba tanpa memperhatikan itu hal yang baik atau buruk (Diananda 2019). Menurut Monks dalam (Karlina 2020) menyatakan bahwa remaja adalah masa peralihan individu dengan perkembangan berpikir remaja yang dihasilkan melalui perkembangan sosialnya. Menurut Santrock dalam (Karlina 2020) mengartikan bahwa remaja merupakan masa perkembangan dari anak-anak hingga dewasa. Yang mana pada masa ini mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Hardin and Nidia 2022). Menurut para pakar psikologi, remaja berkisar antara usia 10 hingga 22 tahun (Karlina 2020).

Menurut Hurlock dalam (Karlina 2020) masa remaja memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Masa remaja merupakan fase yang penting, karena dengan perubahan fisik dan psikis yang cepat perlu adanya penyesuaian mental serta pembentukan sikap.
2. Masa remaja adalah masa peralihan, karena beralihnya masa kanak-kanak menuju masa dewasa.
3. Masa remaja merupakan masa perubahan, karena adanya perubahan secara universal yaitu, perubahan emosi, fisik, minat dan tingkah laku, dan perubahan nilai.
4. Masa remaja adalah usia bermasalah, karena kurangnya pengalaman seorang remaja dalam menghadapi masalah.
5. Masa remaja adalah proses mencari jati diri, yaitu remaja berusaha menjelaskan tentang dirinya.
6. Masa remaja adalah masa dengan penuh ketakutan, karena adanya stereotipe budaya yang melabeli.
7. Masa remaja merupakan masa yang tidak nyata, karena remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain adalah orang yang diinginkannya.

8. Masa remaja merupakan peralihan menuju masa dewasa, karena remaja harus menyesuaikan diri untuk berperilaku sebagaimana orang dewasa.

Kenakalan remaja merupakan fenomena yang biasa terjadi pada masa tahap perkembangan remaja. Menurut Kartono dalam (Siregar, Murniarti, and Simbolon 2022) kenakalan remaja merupakan perbuatan kejahatan yang dilakukan oleh remaja yang mengalami gangguan sosial sehingga mengakibatkan perilaku yang menyimpang. Menurut Hurlock dalam (Syahputra, Romli, and Nurlela 2019) kenakalan remaja merupakan suatu pelanggaran yang dapat menyebabkan orang yang melakukannya mendapatkan sanksi atau hukuman tertentu.

Secara umum, kenakalan remaja disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta lingkungan sekolah (Hardin and Nidia 2022). Lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap kenakalan remaja karena adanya kerenggangan antar anggota keluarga, kelemahan orang tua dalam mengelola, mengontrol serta mengawasi anak, adanya kekerasan orang tua terhadap anak, tidak adanya peran orang tua sebagai *role model* atau contoh bagi anak, penolakan dari keluarga, serta status sosial ekonomi keluarga. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh terhadap kenakalan remaja karena adanya hukuman yang kurang bermanfaat bagi pendidikan, peraturan yang terlalu ketat hingga siswa memberontak, perlakuan guru yang tidak adil terhadap siswa. Adanya hubungan yang tidak harmonis antara guru dan siswa. Lingkungan masyarakatpun sangat berpengaruh terhadap fenomena kenakalan remaja karena pergaulan termasuk pada hal ini. Apabila remaja memiliki lingkungan masyarakat yang mendukung, maka akan menjadi pribadi yang baik. Namun, apabila lingkungan masyarakat di sekitar remaja adalah lingkungan yang buruk maka akan memberikan dampak negatif bagi remaja hingga dapat menyebabkan kenakalan remaja (Tjukup I Ketut 2020).

Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin dalam (Siregar, Murniarti, and Simbolon 2022) bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli berupa bimbingan kepada kelompok untuk membantu memecahkan masalah. Orang yang memberikan bantuan bimbingan dinamakan

konselor dan orang yang diberikan bimbingan adalah konseli. Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan meningkatkan kualitas nilai, persepsi, pemikiran, wawasan, pengetahuan, serta sikap untuk mewujudkan tingkah laku yang baik dalam bersosialisasi. (Nadialista Kurniawan 2021) Sebagaimana yang dikatakan oleh Hartinah dalam (Reichenbach et al. 2019; MPOC, lia dwi jayanti, and Brier 2020) bimbingan kelompok terdiri dari beberapa tahap, diantaranya adalah:

1. Tahap Pembentukan, tahap ini berupa kegiatan menyampaikan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini harus terjalin keakraban antar anggota kelompok dengan konselor.
2. Tahap peralihan, tahap ini adalah penjelasan seorang konselor kepada anggota kelompok mengenai proses kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilakukan, mengenalkan suasana yang terjadi, serta memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk ikut serta dalam proses diskusi.
3. Tahap kegiatan kelompok, tahap ini merupakan inti dari kegiatan bimbingan kelompok karena di dalamnya berisi penyampaian masalah atau tema yang akan dibahas untuk didiskusikan secara mendalam.
4. Tahap pengakhiran, dalam tahap ini biasanya seorang konselor atau pemimpin kelompok menyampaikan hasil akhir dari kegiatan bimbingan kelompok yang disertai dengan pesan dan harapan.

Upaya Bimbingan Kelompok Terhadap Kenakalan Remaja di Daerah Pesisir Kecamatan Wonokerto

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dikemukakan bahwa di daerah pesisir tepatnya kecamatan Wonokerto terdapat berbagai macam kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang terjadi diantaranya adalah merokok, bolos sekolah, pembullying, tawuran, minum-minuman keras, balap liar, seks bebas, dan penyalahgunaan narkoba. Kenakalan remaja yang sering dilakukan adalah minum-minuman keras. Dalam kehidupan masyarakat yang ada di daerah pesisir, menganggap sebagian besar kenakalan yang dilakukan oleh remaja adalah hal yang wajar terkecuali kenakalan yang memberikan dampak buruk kepada orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh baik dari faktor agama, sosial budaya, dan ekonomi.

Di daerah pesisir sebagian besar kurang mendapatkan pengetahuan keagamaan, khususnya remaja. Hal ini disebabkan karena faktor dari keluarga yang memang tidak memiliki cukup pengetahuan mengenai keagamaan. Menurut pendapat beberapa orang tua di daerah tersebut, menyatakan bahwa semua pendidikan anak sudah didapatkan dari pendidikan sekolah sehingga mereka berpikiran tidak perlu memberikan pendidikan secara menyeluruh kepada anaknya. Berdasarkan riset, salah satu penyebab dalam faktor agama ini adalah kurangnya pemuka agama di daerah Wonokerto. Dengan hal tersebut, pelaksanaan dakwah tidak sampai secara menyeluruh.

Lingkungan sosial yang ada di daerah pesisir, khususnya Wonokerto memiliki lingkungan yang keras. Hal ini dapat dilihat pada masyarakat pesisir yang memiliki kehidupan secara bebas. Dengan kata lain, kurangnya norma sosial yang mengatur, sehingga para remaja menjadi tidak terkendali dalam berperilaku. Di sana juga terdapat stereotipe bahwa seorang perempuan tidak perlu menempuh pendidikan yang tinggi. Dengan stereotipe tersebut maka semakin berkurangnya pendidikan dalam membentuk moral dan tingkah laku suatu individu.

Selain itu, faktor ekonomi juga memberikan pengaruh terhadap kenakalan remaja di daerah pesisir. Sebagian besar orang tua di daerah pesisir berprofesi sebagai seorang nelayan, sehingga ketika waktunya pulang hanya memberikan uang kepada anggota keluarga tanpa memikirkan pendidikan yang benar untuk kondisi mental anak-anaknya. Karena hal tersebut, anak-anak di daerah pesisir memiliki gaya hidup yang hedonis hingga dapat meningkatkan resiko kenakalan remaja.

Adanya kehidupan pesisir yang keras dan bebas menyebabkan para remaja tidak terkendali dalam pergaulannya. Melalui kebebasan yang diberikan, para remaja memanfaatkan waktunya untuk berkumpul dalam suatu pergaulan. Dalam lingkup pergaulan inilah kenakalan remaja sering dilakukan, yaitu meminum-minuman keras. Selain itu, di daerah pesisir juga terbiasa mengadakan atau merayakan hari-hari tertentu dengan konser. Ketika pelaksanaan konser tersebut biasanya marak para remaja meminum-minuman keras.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa para remaja di daerah pesisir Wonokerto perlu diberikan bimbingan. Lebih tepatnya adalah bimbingan

kelompok dengan sasaran langsung tertuju kepada kelompok pergaulannya. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa bimbingan kelompok bertujuan untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi yaitu meningkatkan pemahaman mereka mengenai pengetahuan dan wawasan tentang buruknya minum-minuman keras terhadap tubuh, pemikiran dan persepsi mengenai pentingnya pendidikan baik itu agama maupun non agama karena untuk membentengi diri remaja dari hal-hal negatif yang berasal dari luar, sikap yang tepat untuk menghadapi permasalahan yang ada. Upaya ini sudah dilakukan oleh beberapa pemuka agama yang ada di daerah pesisir tersebut, yaitu melalui kegiatan pengajian atau rutinan yang berkoordinasi dengan organisasi masyarakat (PAC IPNU IPPNU Kecamatan Wonokerto). Namun, kegiatan tersebut tidak bisa menyebar ke seluruh pelosok pesisir sehingga masih ada beberapa kelompok pergaulan yang belum terkena bimbingan. Keberhasilan bimbingan ini dapat dilihat dari berkurangnya pengkonsumsi minum-minuman keras yang ada di daerah pesisir Wonokerto, baik itu pada konser atau dalam kehidupan sehari-harinya. Anggota kelompok bimbingan juga mengalami peningkatan dalam bersosialisasi serta dapat menentukan tujuan hidupnya mulai sekarang.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa daerah pesisir Wonokerto memiliki lingkungan hidup yang keras dan bebas. Hal tersebut menjadikan faktor agama, sosial budaya, dan ekonomi memberikan pengaruh besar terhadap meningkatnya kenakalan remaja. Dengan diberikannya kebebasan oleh orang tua, perilaku remaja semakin tidak terkendali hingga menimbulkan kenakalan yang parah. Masalah tersebut dapat dikurangi dengan upaya bimbingan kelompok yang telah dilakukan oleh beberapa pemuka agama atau ahli pada daerah pesisir tersebut. Keberhasilan bimbingan kelompok yang telah dilakukan dapat dilihat dari berkurangnya kenakalan remaja khususnya mengkonsumsi minuman keras. Jadi, penelitian ini selaras dengan tujuan penelitian yaitu upaya bimbingan kelompok terhadap kenakalan remaja (studi kasus di daerah pesisir kecamatan wonokerto). Harapan dari peneliti bagi peneliti selanjutnya adalah mencari cara bagaimana upaya bimbingan kepada

sasaran agar tersampaikan secara menyeluruh sehingga semakin sedikitnya kenakalan remaja yang dilakukan.

Daftar Pustaka

- Diananda, Amita. 2019. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *Journal ISTIGHNA* 1 (1): 116–33. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.
- Hardin, Frans, and Elin Nidia. 2022. "Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang." *Jurnal Citra Ranah Medika* 2 (1): 1–9. <http://ejournal.stikes-ranahminang.ac.id>.
- Islam, Universitas, Negeri Sultan, Syarif Kasim, Sebagai Syarat, and Untuk Memperoleh. 2023. "No. 5791/BKI-D/SD-S1/2023," no. 5791.
- Karlina, Lilis. 2020. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja." *Jurnal Edukasi Nonformal*, no. 52: 147–58.
- MPOC, lia dwi jayanti, and Jennifer Brier. 2020. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)* 21 (1): 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.
- Nadialista Kurniawan, Risyad Arhamullah. 2021. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *Industry and Higher Education* 3 (1): 1689–99. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.
- Nurbiyati, Titik, and Arif Widyatama. 2014. "Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja." *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan* 3 (3): 186–91.
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*.
- Reichenbach, Andreas, Andreas Bringmann, Elsevier Enhanced Reader, Constantin J. Pournaras, Elisabeth Rungger-Brändle, Charles E. Riva, Sveinn H. Hardarson, et al. 2019. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *Progress in Retinal and Eye Research* 561 (3): S2–3.
- Saputro, Khamim Zarkasih. 2018. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17 (1): 25.

<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.

- Siregar, Yulinda, Erni Murniarti, and Kerdid Simbolon. 2022. "Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja Di Smk Islam Al-Amin Cikarang Utara." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 15 (3): 1–12. <https://doi.org/10.51212/jdp.v15i3.155>.
- Syahputra, Khairil, M Edwar Romli, and Nurlela Nurlela. 2019. "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Kenakalan Remaja." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 2 (Bimbingan dan Konseling): h. 5-8.
- Tjukup I Ketut. 2020. "Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja." *Jurnal, Kertha Wicaksana* 12 (1): hlm 35. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/kertawicaksana/article/view/1551><https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/kertawicaksana/article/view/1551/1360>.